

DIK RUTIN



LAPORAN KEGIATAN

STUDI TINGKAH LAKU REPRODUKSI RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) SEBAGAI UPAYA PENANGKARAN
DI KEPULAUAN KARIMUN JAWA

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft:	477/KI/UMI/c,
Tgl.	10/5/07

Oleh :
DAUD SAMSUDEWA, SPt, M.Si.
Drh. SITI SUSANTI

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER, 2006

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DIK RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Studi Tingkah Laku Reproduksi Rusa Timor
(*Cervus timorensis*) Sebagai Upaya Penangkaran
Di Kepulauan Karimun Jawa
b. Bidang Ilmu : Pertanian
c. Kategori Penelitian : Pemecahan Masalah Pembangunan
2. Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap dan Gelar : Daud Samsudewa, SPt, M.Si
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Pangkat / Gol / NIP : Penata Muda / IIIA / 132 307 191
d. Jabatan Fungsional : -
e. Fakultas / Jurusan : Peternakan / Produksi Ternak
f. Bidang Ilmu : Reproduksi Ternak
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1 orang
4. Lokasi Penelitian : Kepulauan Karimun Jawa
5. Kerjasama dengan Institusi Lain :
a. Nama : Balai Taman Nasional Karimun Jawa
b. Alamat : Komplek Dinas Kehutanan Jawa Tengah, Jl.
Menteri Supeno Semarang
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000,- (Tiga juta rupiah)

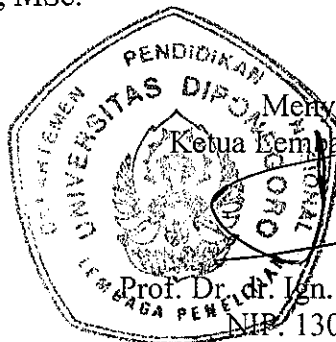
Mengetahui
dan Dekan Fakultas Peternakan
Pembantu Dekan



Dr. Ir. Joelal Achmadi, MSc.
NIP. 131 619 360

Semarang, 29 Oktober 2006
Ketua Peneliti,

Daud Samsudewa, SPt, M.Si
NIP. 132 307 191



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. dr. Ign. Riwanto, Sp.BD
NIP. 130 529 454

RINGKASAN

STUDI TINGKAH LAKU REPRODUKSI RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) SEBAGAI UPAYA PENANGKARAN DI KEPULAUAN KARIMUN JAWA. Daud Samsudewa dan Siti Susanti. 2006. 19 halaman.

Rusa Timor (*Cervus timorensis*) adalah rusa yang sangat potensial untuk dikembangkan karena mempunyai **bobot badan yang tinggi** berkisar antara 40 – 120 kg. Selain itu **persentase karkas** rusa Timor (*Cervus timorensis*) mencapai 60 – 70%. Daging rusa timor mempunyai **cita rasa dan mempunyai kandungan gizi tinggi**. Daging dari hewan ini sudah sangat dikenal dengan berbagai macam jenis makanan yang dihasilkan seperti dendeng rusa. Tetapi di lain pihak para pengusaha masih menghadapi beberapa masalah yaitu utamanya dalam **masalah perkawinan rusa Timor** (*Cervus timorensis*). Rusa Timor (*Cervus timorensis*), seperti halnya rusa yang lain, mempunyai **siklus reproduksi yang berhubungan dengan musim kawin**, sehingga mengakibatkan rusa Timor **tidak dapat melakukan perkawinan setiap waktu**. **Musim kawin ini akan menurunkan produktivitas rusa Timor** (*Cervus timorensis*). Untuk mendukung pengembangan rusa Timor (*Cervus timorensis*) sangat diperlukan **pemanfaatan teknologi bioreproduksi**. Teknologi bioreproduksi ini akan sangat efektif apabila sebelumnya kita mengetahui **tingkah laku reproduksi dari rusa Timor** (*Cervus timorensis*) yang meliputi **mating ratio, tingkah laku percumbuan, tingkah laku coitus, libido pejantan dan tanda-tanda berahi pada betina**. Harapannya dengan mengetahui tingkah laku reproduksi alamiah rusa Timor (*Cervus timorensis*) maka kita dapat melakukan manipulasi reproduksi dengan memanfaatkan teknologi bioreproduksi.

Tujuan penelitian ini adalah **memberikan informasi** tentang tingkah laku reproduksi rusa Timor (*Cervus timorensis*) sehingga dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya dan **melakukan analisis** tingkah laku reproduksi rusa Timor (*Cervus timorensis*) dan kemungkinan pemanfaatan teknologi bioreproduksi yang dapat digunakan sehingga memberikan masukan bagi program peningkatan produktivitas rusa Timor (*Cervus timorensis*).

Metode yang digunakan dalam penentuan tempat hidup rusa Timor, pencarian jejak rusa Timor dan pengamatan tingkah laku reproduksi rusa Timor yang dilakukan selama 6 hari dalam musim kawin. Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis secara**

deskriptif. Selanjutnya hasil analisis deskriptif tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan dan diakhiri dengan **rekomendasi saran dalam upaya pemanfaatan teknologi bioreproduksi** dalam peningkatan produktivitas rusa Timor (*Cervus timorensis*).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rusa Timor (*Cervus timorensis*) yang terdapat di Karimun Jawa mulai berkurang jumlahnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rusa per rombongan yang hanya terdiri dari 1-2 ekor per rombongan. Rusa Timor (*Cervus timorensis*) membutuhkan **tempat khusus** dalam perkawinannya, tempat tersebut adalah tempat tersembunyi yang tidak banyak dijamah manusia. Tahapan tingkah laku reproduksinya antara lain adalah **Snifing** (berteriak memanggil pasangan), **Flehmen** (mengendus – endus), **Kissing** menciumi seluruh tubuh pasangannya), **Kicking dan Nuding** (menendang dan menyepak tubuh pasangan), **mounting** (pejantan menaiki betina) lalu dilanjutkan dengan **coitus** atau penetrasi alat reproduksi jantan ke alat reproduksi betina.

Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro, Nomor : 1625 / J07.P2 / PG / 2006, tanggal 29 Mei 2006.

SUMMARY

STUDY OF REPRODUCTION BEHAVIOUR TIMOR DEER (*Cervus timorensis*) AS EFFORT OF CONSERVATION IN KARIMUN JAWA. Daud Samsudewa dan Siti Susanti. 2006. 19 page.

Timor deer (*Cervus timorensis*) is potential deer to be developed because having high body weight range from 40 – 120 kg. Carcass percentage timor deer (*Cervus timorensis*) reaching 60 - 70%. Meat of Timor deer have special taste and high content of nutrient. Meat of Timor deer can cook like deer fillet. But the threat for entrepreneur is in timor deer mating problem. Timor deer (*Cervus timorensis*) have a reproduction cycle and Timor deer cannot mating every time. Mating season will decrease Timor deer productivity. We can use reproduction technology to support Timor deer productivity. Reproduction technology effective if previously we know reproduction behaviour of Timor deer (*Cervus Timorensis*).

The aim of this Research give information about reproduction behaviour Timor deer (*Cervus timorensis*) so that can become data base for next research and possibility of exploitation reproduction technology which can be give input for increasing program of productivity Timor deer (*Cervus Timorensis*).

Method used in determination of habitat Timor deer, seeking of footstep Timor deer and pengamatan of behaviour reproduce deer of Timor [done/conducted] [by] during 6 day in mating season. Analysis to be used in this research is descriptively.

Result of the research indicate that Timor deer (*Cervus timorensis*) in Karimun Jawa start decrease amount. This matter visible from amount of deer per entourage which only consisted of 1-2 tail per entourage. Timor deer (*Cervus timorensis*) requiring special place in mating, the place occult place is which is not many touched by a human being. step of reproduction behaviour for example is Snifing (screaming to call couple), Flehmen (mengendus - endus), Kissing, Kicking And Nuding (kicking and kicking couple body), mounting (male take a ride female) is then continued by coitus or the penetration appliance of masculin reproduction to appliance of female reproduction

Departement cattle production, Faculty of Animal Agriculture, Diponegoro University, Number : 1625 / J07.P2 / PG / 2006, Date May 29th 2006.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan berkat-Nya sehingga laporan kegiatan DIK RUTIN 2006 dengan judul ” Studi Tingkah Laku Reproduksi Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Sebagai Upaya Penangkaran Di Kepulauan Karimun Jawa” ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada pejabat di Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, Rektor Universitas Diponegoro, Dekan Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro dan Kepala balai Taman Nasional karimun Jawa atas bantuan, motivasi dan ijinnya. Terkhusus untuk Bu Dendy, Bu Yanti, Pak Endang, Pak Kris dan Pak Hartono kami ucapkan terima kasih atas kerja sama dan arahannya.

Akhirnya kami harapkan laporan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan peternakan di Indonesia.

Semarang, 29 Oktober 2006

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	8
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ethogram Tingkah Laku Reproduksi Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>).....	10
2. Hasil Pencarian Jejak Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)	14
3. Hasil Pengamatan Tinkah Laku Reproduksi Rusa Timor (<i>Cervus timorensis</i>)	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	20
2. Curriculum Vitae Peneliti	21

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya pencapaian **Swasembada Daging 2010** menjadi tantangan terbesar dunia peternakan Indonesia saat ini. Tantangan ini muncul karena **perkembangan populasi ternak** yang biasa dibudidayakan oleh manusia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba **masih rendah**. Sebagai contoh **ternak kambing** yang ada di Jawa Tengah pada Tahun 2005, jumlah populasi ternak kambing baru memenuhi **78,36% dari target 4.000.000 ekor**. Melihat keadaan tersebut maka sangat diperlukan suatu upaya **penangkaran satwa-satwa harapan** untuk pemenuhan kebutuhan daging.

Rusa Timor (*Cervus timorensis*) adalah rusa yang sangat potensial untuk dikembangkan karena mempunyai **bobot badan yang tinggi** berkisar antara 40 – 120 kg. Selain itu **persentase karkas** rusa Timor (*Cervus timorensis*) mencapai 60 – 70%. Daging rusa timor mempunyai **cita rasa dan mempunyai kandungan gizi tinggi**. Daging dari hewan ini sudah sangat dikenal dengan berbagai macam jenis makanan yang dihasilkan seperti dendeng rusa.

Sampai saat ini penangkaran ternak rusa masih menghadapi perdebatan tentang status hewan ini dalam penangkaran. Perdebatan ini seharusnya terjawab dengan SK Menteri Pertanian No 362 /KPTS/TN 12/5/1990, yang diperbaharui melalui SK Menteri Pertanian No 404/KPTS/OT.210/6/2002, yang memasukkan rusa sebagai salah satu satwa yang potensial untuk dikembangkan sebagai

hewan ternak. Penguatan pengembangan penangkaran rusa ini memberikan kesempatan bagi para pengusaha peternakan.

Tetapi di lain pihak para pengusaha masih menghadapi beberapa masalah yaitu utamanya dalam **masalah perkawinan rusa Timor (*Cervus timorensis*).** Rusa Timor (*Cervus timorensis*), seperti halnya rusa yang lain, mempunyai **siklus reproduksi yang berhubungan dengan musim kawin,** sehingga mengakibatkan rusa Timor **tidak dapat melakukan perkawinan setiap waktu.** Musim kawin ini akan **menurunkan produktivitas rusa Timor (*Cervus timorensis*).** Untuk mendukung pengembangan rusa Timor (*Cervus timorensis*) sangat diperlukan **pemanfaatan teknologi bioreproduksi.** Teknologi bioreproduksi ini akan sangat efektif apabila sebelumnya kita mengetahui **tingkah laku reproduksi dari rusa Timor (*Cervus timorensis*)** yang meliputi **mating ratio, tingkah laku percumbuan, tingkah laku *coitus*, libido pejantan dan tanda-tanda berahi pada betina.** Harapannya dengan mengetahui tingkah laku reproduksi alamiah rusa Timor (*Cervus timorensis*) maka kita akan dapat melakukan manipulasi reproduksi dengan memanfaatkan teknologi bioreproduksi.

1.2. Perumusan Masalah

Pencanangan **swasembada daging 2010** merupakan tantangan terbesar bagi dunia peternakan Indonesia. Di sisi lain ternak-ternak konvensional masih belum mampu memenuhi swasembada daging 2010. Oleh karena itu perlu upaya **pengembangan satwa-satwa harapan** untuk mendukung pencapaian swasembada daging 2010. Rusa Timor (*Cervus timorensis*) merupakan satwa yang

potensial, tetapi menghadapi **hambatan dalam peningkatan produktivitas** karena mengenal musim kawin. Oleh karena itu untuk mengembangkan rusa Timor (*Cervus timorensis*) diperlukan **pengetahuan tentang tingkah laku reproduksi rusa Timor (*Cervus timorensis*)** sehingga dapat meningkatkan produktivitas dengan pemanfaatan teknologi bioreproduksi.